

**DAMPAK KURANGNYA PEMAHAMAN BULLYING TERHADAP
TINGKAT VERBAL BULLYING DI SD NEGERI 4 SULAHAN**Ni Wayan Ardila¹, I Nengah Sueca²wayanardila55@gmail.com¹, sueca.nngah@gmail.com²

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

Abstrak: Kegiatan penelitian mengenai dampak kurangnya pemahaman bullying di SD Negeri 4 Sulahan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait bullying memengaruhi munculnya perilaku bullying verbal di lingkungan sekolah. Pada tahap awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara candaan dan tindakan bullying, khususnya dalam bentuk verbal seperti mengejek, memberi julukan negatif, atau mempermalukan teman. Kurangnya sosialisasi mengenai jenis, dampak, serta konsekuensi bullying membuat siswa menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa dan tidak berbahaya. Melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan siswa serta guru, terlihat bahwa rendahnya pemahaman siswa berbanding lurus dengan tingginya frekuensi bullying verbal yang terjadi. Setelah diberikan penjelasan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi peran, pemutaran video edukatif mengenai bullying, bernyanyi Bersama lagu anti bullying, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara, lebih memahami batasan dalam berinteraksi, serta menunjukkan empati yang lebih besar terhadap teman sebaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang bullying, terutama dalam bentuk verbal, sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Peningkatan pemahaman siswa terbukti mampu menurunkan potensi terjadinya bullying verbal serta mendorong terbentuknya budaya saling menghargai.

Kata Kunci: Bullying, Bullying Verbal, Pemahaman Siswa, Sekolah Dasar, SD Negeri 4 Sulahan.

***Abstract:** The research activity on the impact of low understanding of bullying at SD Negeri 4 Sulahan aims to determine the extent to which students' awareness of bullying influences the emergence of verbal bullying behavior in the school environment. Initial findings revealed that most students were unable to distinguish between joking and actual bullying, especially in verbal forms such as teasing, giving negative nicknames, or humiliating peers. The lack of socialization regarding the types, effects, and consequences of bullying led students to perceive such behavior as normal and harmless. Through observations, interviews, and direct interactions with students and teachers, it became evident that students' low understanding is directly proportional to the high frequency of verbal bullying incidents. After receiving explanations through interactive lectures, small-group discussions, role-play simulations, the screening of educational videos on bullying, and singing anti-bullying songs together, students began to show positive changes in attitude. They became more careful with their words, better understood boundaries in social interactions, and demonstrated greater empathy toward their peers. This study emphasizes that education on bullying, particularly its verbal forms, is essential in creating a safe and comfortable school environment. Increasing students' understanding has been proven to reduce the potential for verbal bullying and foster a culture of mutual respect.*

***Keywords:** Bullying, Verbal Bullying, Student Understanding, Elementary School, SD Negeri 4 Sulahan.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan dan telah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan modern. Bullying dapat berbentuk fisik, verbal, maupun psikologis, dan umumnya dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying yang paling sering terjadi di sekolah dasar adalah bullying verbal, seperti ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, serta pengucilan secara sosial. Tindakan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, kepercayaan diri, dan prestasi belajar siswa Ilmiah and Madrasah, (2025).

Menurut Widiani and Sueca, (2024) Fenomena bullying tidak dapat dipandang sebagai perilaku yang wajar dalam proses sosial anak. Kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dan bentuk bullying menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perilaku ini terus terjadi. Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara candaan dan perundungan, sehingga tindakan verbal yang menyakitkan sering kali dianggap hal biasa. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang bullying, baik dari sisi siswa maupun pihak sekolah, masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik Melsa Marsela & Fitriyeni, (2024).

Menurut Gunawan and Hasnawati, (2023) bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, dengan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Tindakan ini dapat menimbulkan rasa takut, stres, dan trauma bagi korban. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, gangguan emosional, hingga kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang bullying sejak dini melalui kegiatan pembelajaran maupun sosialisasi anti-bullying.

Menurut Analiya and Arifin, (2022) Secara yuridis, tindakan bullying termasuk dalam kategori kekerasan terhadap anak yang diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 76C menegaskan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Selain itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Ketentuan ini menegaskan bahwa segala bentuk bullying, termasuk verbal bullying, bertentangan dengan prinsip perlindungan anak dan hak asasi manusia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul “Dampak Kurangnya Pemahaman Bullying terhadap Tingkat Verbal Bullying di SD Negeri 4 Sulahan.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai bullying dapat memengaruhi kecenderungan mereka dalam melakukan tindakan verbal bullying. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara pemahaman siswa dan perilaku bullying verbal di sekolah dasar, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pencegahan dan pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sulahan, yang berlokasi di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Subjek penelitian adalah beberapa siswa kelas 1 sampai VI dengan jumlah 15-20 orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal mengenai kecenderungan perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di sekolah, dengan jadwal pelaksanaan selama empat bulan, yakni dari Agustus hingga Nopember 2025, dan dilakukan empat kali pertemuan pada saat jam kosong kita gabungkan atau

berbaris pagi . Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama guru wali kelas dan guru BK untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk verbal bullying yang sering muncul di lingkungan sekolah, seperti mengejek, memanggil dengan julukan, atau mengolok-olok teman. Selain itu, dilakukan pula pemetaan tingkat pemahaman siswa tentang bullying melalui observasi awal dan wawancara singkat. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana kegiatan sosialisasi dan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying serta menurunkan tingkat terjadinya verbal bullying. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi peran (role play), dan pemutaran video edukatif mengenai bullying mempelajari lagu anti Bullying. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dengan memberikan pendapat, menuliskan pengalaman pribadi, dan melakukan refleksi terhadap perilaku yang mereka lakukan maupun yang mereka terima. Guru dan mahasiswa pendamping berperan sebagai fasilitator dan pengarah yang membantu siswa memahami perbedaan antara perilaku bercanda yang wajar dan tindakan verbal bullying yang dapat menyakiti orang lain.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak peningkatan pemahaman bullying terhadap penurunan perilaku verbal bullying. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah, serta angket sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan guru kelas dan guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan perilaku siswa setelah pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pencegahan bullying secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian mengenai dampak kurangnya pemahaman bullying terhadap tingkat verbal bullying di SD Negeri 4 Sulahan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilakukan empat kali pertemuan selama bulan Agustus hingga Nopember 2025 dengan melibatkan 15-20 siswa kelas I dan VI sebagai subjek utama. Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan guru kelas dan guru BK, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh konsep bullying, khususnya dalam bentuk verbal bullying.

Banyak siswa yang masih menganggap ejekan, panggilan dengan julukan, atau perkataan kasar sebagai bentuk candaan yang wajar dilakukan terhadap teman. Akibatnya, beberapa siswa menunjukkan perilaku saling mengejek, menertawakan kesalahan teman, hingga memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas, memanggil dengan nama orang tua. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying serta mengurangi kecenderungan perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui berbagai metode interaktif seperti ceramah singkat, diskusi kelompok kecil, simulasi peran (role play), serta pemutaran video edukatif tentang bullying dan dampaknya. Guru dan mahasiswa pendamping berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif, sekaligus

memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang termasuk bullying dan cara menghindarinya. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menggurui, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diberikan kesempatan untuk bermain peran dan menceritakan pengalaman pribadi terkait perundungan di sekolah. Dalam kegiatan simulasi, siswa dibagi menjadi kelompok pelaku, korban, dan saksi bullying, kemudian diminta merefleksikan perasaan masing-masing setelah kegiatan berakhir. Melalui aktivitas ini, siswa mulai memahami bahwa perkataan yang dianggap candaan dapat menimbulkan luka perasaan bagi orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, terlihat adanya penurunan frekuensi perilaku verbal bullying setelah program berjalan selama dua bulan. Siswa yang sebelumnya sering melakukan ejekan mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan lebih berhati-hati dalam berbicara. Mereka juga mulai menegur teman yang melakukan tindakan serupa. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan saling menghargai, dengan interaksi antar siswa yang lebih positif.

Guru kelas menyampaikan bahwa pemahaman siswa tentang bullying meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjelaskan kembali pengertian, jenis, dan dampak bullying dengan benar. Siswa juga dapat menyebutkan contoh konkret perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta cara-cara mencegahnya. Kegiatan ini juga mempengaruhi sikap sosial dan moral siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, dan menunjukkan empati terhadap teman. Guru dan mahasiswa pendamping mengamati bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat dan berbagi pengalaman tentang bagaimana perasaan mereka ketika menjadi korban ejekan. Proses ini mendorong terbentuknya rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Olweus (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman tentang bullying dapat menurunkan perilaku agresif di sekolah dasar, karena siswa menjadi lebih sadar akan konsekuensi dari tindakannya. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori Bandura (1986) tentang social learning, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pembelajaran sosial — di mana siswa belajar dari contoh, simulasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman bullying memiliki dampak langsung terhadap munculnya perilaku verbal bullying di sekolah dasar, dan peningkatan pemahaman melalui pendekatan pembelajaran interaktif mampu mengurangi perilaku negatif tersebut. Siswa tidak hanya memahami makna bullying, tetapi juga mulai membangun kesadaran moral dan empati, sehingga perilaku saling menghormati mulai tumbuh di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan sosialisasi anti-bullying secara berkelanjutan di sekolah dasar. Guru perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai empati, sopan santun, dan komunikasi positif dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Sulahan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tentang bullying memiliki dampak langsung terhadap tingginya tingkat verbal bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Ketidaktahuan siswa mengenai bentuk, dampak, dan batasan perilaku bullying menyebabkan mereka menganggap ejekan, olokan, serta panggilan dengan sebutan negatif sebagai hal yang wajar dalam pergaulan. Kondisi ini menimbulkan suasana belajar yang kurang nyaman dan dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa. Setelah dilakukan

kegiatan pembelajaran interaktif melalui sosialisasi, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan simulasi peran, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai arti dan dampak bullying. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berbicara dengan sopan, menghargai teman, serta berani menegur atau melaporkan tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap iklim sosial di kelas. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih empatik, saling menghormati, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman tentang bullying sangat efektif dalam menurunkan tingkat verbal bullying di sekolah dasar. Oleh karena itu, program pendidikan dan sosialisasi anti-bullying perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar nilai-nilai moral, empati, dan saling menghargai dapat tertanam kuat sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Nengah Sueca, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 4 Sulahan, para guru kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK), serta seluruh siswa SD Negeri 4 Sulahan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga kegiatan penelitian dengan judul “Dampak Kurangnya Pemahaman Bullying terhadap Tingkat Verbal Bullying di SD Negeri 4 Sulahan” dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan pemahaman serta pembentukan karakter siswa. Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pendidikan karakter di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analiya, Tri Rizky, and Ridwan Arifin. 2022. “Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia.” *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* 3(1):125–44. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>.
- Gunawan, I. Made Sonny, and Hasnawati. 2023. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah.” *At-Taujih : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1(2):67–78. <https://jurnal.iainhnpwpancor.ac.id/index.php/taujih>.
- Ilmiah, Al-madrasah Jurnal, and Pendidikan Madrasah. 2025. “PROBLEMATIKA VERBAL BULLYING PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-HUDA PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK) Kusfa Hariani Putri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Zulfi Mubaraq Universitas Islam Negeri .” 9(2):907–19. doi:10.35931/am.v9i2.4838.
- Melsa Marsela & Fitriyeni. 2024. “Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3(2):223–30. <https://jpion.org/index.php/jpi223> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Widiani, Ni Wayan, and I. Nengah Sueca. 2024. “Pendampingan Kegiatan Nobar Film Antibullying Berbasis Projek Dalam Penguatan P5 Di SD Negeri 6 Yangapi.” 5(4):1852–59.